

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal merupakan suatu pasar dimana berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan. Pasar modal juga merupakan sarana bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan kegiatan penyaluran dana tersebut. Terdapat pula pihak yang memerlukan dana dimana pihak-pihak tersebut memanfaatkan pasar modal guna memperoleh kekurangan dana bagi kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, pada pasar modal pula dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengukur nilai perusahaan.

Pada aktivitas pasar modal, harga saham salah satu faktor yang sangat penting untuk melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kinerja emiten, pergerakan harga saham dapat dikatakan searah dengan kinerja emiten. Emiten yang mempunyai kinerja yang baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi perusahaan juga besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan dapat meningkat.

Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan atau emiten. Sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Weston dan Copeland (1995:11), menjelaskan bahwa: "...nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan inilah maka tujuan manajemen keuangan seringkali dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau singkatnya, maksimalisasi harga saham".

Bagi pihak ekstern, seperti halnya investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Menurut Nasir, M (2009): "Perubahan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan dasar yang penting untuk mempelajari perilaku investor. Investor dalam melakukan dan membuat keputusan transaksi di pasar modal akan didasarkan pada berbagai informasi yang dimilikinya. Informasi tersebut akan memiliki makna bila dengan informasi tersebut investor melakukan transaksinya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang banyak digunakan".

Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan berbagai cara Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menentukan keputusan investasinya. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pengguna laporan untuk mengidentifikasi hubungan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Harga saham dapat berubah, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perubahan harga saham

Di pasar modal terdapat berbagai macam informasi, salah satunya yaitu laporan keuangan. Walaupun banyak informasi lain yang terdapat dipasar modal, akan tetapi laporan keuangan pada perusahaan merupakan dasar dari analisis fundamental. Instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental suatu perusahaan adalah informasi keuangan yang berupa laporan

keuangan pada perusahaan tersebut, karena didalamnya mencerminkan kondisi perusahaan serta prospek masa depan perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut. Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menentukan keputusan investasinya, seperti keputusan untuk membeli saham. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pengguna laporan untuk mengidentifikasi hubungan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah *Return On Investment* (ROI), besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Likuiditas* (Current Ratio).

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Pada *Return On Investment* (ROI), laba yang diperoleh dikaitkan dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Toto Prihadi, 2010:151). *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

Syamsuddin (1992:63) dalam Priantinah dan Prabandharu (2012):“ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan”.

Terdapat beberapa indikator yang dapat di gunakan untuk menghitung likuiditas. Diantaranya adalah *current ratio*(CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktifa lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya (Harahap, 2011:301).

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan.

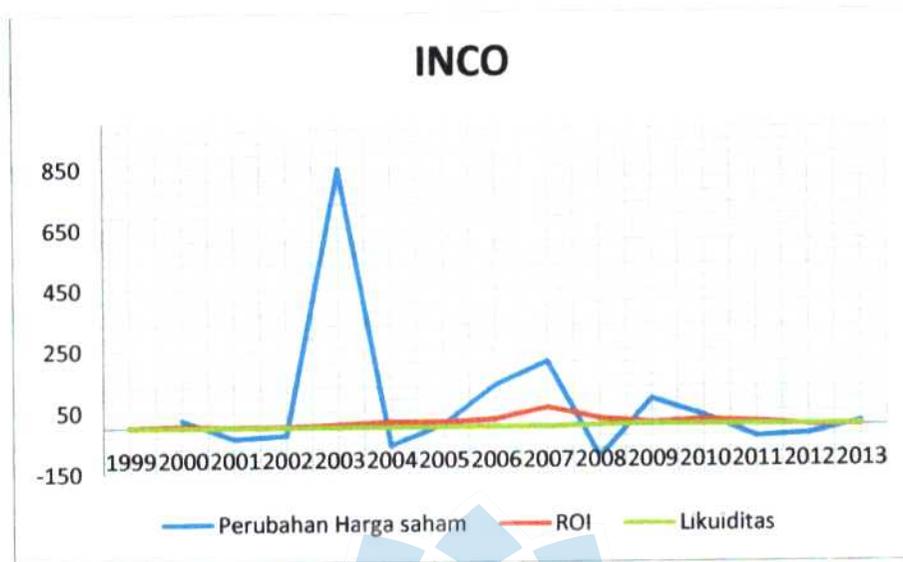
Salah satu sektor mining/pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah Metal and Mineral Mining. Dari data yang diperoleh pada awalnya terdapat 4 perusahaan yang bergerak di sektor Metal And Mineral Mining. Seiring dengan berjalannya waktu terdapat beberapa perusahaan baru yang terdaftar pula. Dalam kurun waktu 12 tahun terakhir ini jumlah perusahaan yang termasuk dalam sektor Metal and Mineral Mining tersebut berjumlah menjadi 8 perusahaan. Dari data yang di peroleh dari PT Vale Indonesia Tbk. Saham INCO terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX: INCO) yang terdaftar selama kurun waktu 15 tahun terakhir. Berikut ini adalah data mengenai Perubahan Harga Saham, *Return On Investement* (ROI) dan *Likuiditas* pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013:

Tabel 1.1
Perubahan Harga Saham, *Return On Investment* (ROI) dan
Likuiditas(*current ratio*) pada PT Vale Indonesia Tbk
Tahun 1999-2013

Tahun	INCO		<i>Return On Investment</i> (ROI)	<i>Likuiditas(c urrent ratio)</i>
	Harga Saham	Kenai-kan/Penurunan (%)		
1999	6300		1,62	0,0075
2000	7850	24,6	6,19	0,0132
2001	5000	(36,3)	0,75	0,012
2002	3675	(26,5)	2,49	0,0123
2003	34650	842,85	8,05	0,02
2004	14150	(59,16)	17,6	0,0228
2005	13150	7,06	16,2	0,0365
2006	31000	135,74	24,2	0,046
2007	96520	211,35	62,2	0,025
2008	1930	(98)	25,1	4,89
2009	3650	89,11	11,6	7,23
2010	4875	33,56	20	4,5
2011	3200	(34,35)	13,8	4,36
2012	2350	(26,56)	2,89	3,4
2013	2650	12,76	1,69	3,3

Sumber : Laporan keuangan Vale Indonesia Tbk ICMD (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Data keuangan perubahan harga saham diatas mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak konsisten, yang ditandai dengan masih mengalami fluktuasi harga saham yakni kenaikan dan penurunan setiap periodenya. Tahun 2004 Perubahan harga saham menunjukan penurunannya, namun rasio *Return On Investment* (ROI) menunjukan kenaikan dan Likuiditas pada saat terendah harga menunjukan kenaikannya. Menurut Rusdin (2010:66): “Dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah”. yang lebih jelasnya dapat terlihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1.1
Perubahan Harga Saham, *Return On Investment* (ROI) dan Likuiditas(*current ratio*) pada PT Vale Indonesia Tbk Tahun 1999-2013

Pada gambar diatas terlihat grafik yang menunjukkan pergerakan Perubahan Harga Saham, *Return On Investment* (ROI) Perubahan Harga Saham menunjukkan penurunan yang tertinggi yaitu pada tahun 2008 sebesar 98% dibanding dengan grafik penurunan lainnya. *Return On Investment* (ROI) dalam tabel diatas menunjukkan penurunannya, namun Perubahan harga saham menunjukkan sebaliknya. Hal tersebut tidak sejalan dengan Brigham dan Houston (2006:70) dalam Priantinah dan Kusuma (2012): “Teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya”.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata Likuiditas (*Current Ratio*) mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2009 likuiditas terbesar yaitu sebesar 7,23 dan tahun 2001 likuiditas terkecil yaitu sebesar 0,012. Hal ini berarti apabila semakin kecil

angka rasio likuiditas, akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya. Tetapi apabila mengalami kenaikan tingkat likuiditasnya berarti harga saham mulai meningkat dan para investor berdatangan berinvestasi, walaupun kenaikannya tidak terlalu besar. hal ini tidak sejalan dengan kenyataan harga sama meningkat walaupun CR menurun.

Penelitian tentang hubungan antara rasio ROI terhadap perubahan harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Ramlawati (2011) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai hubungan Likuiditas terhadap perubahan harga saham yang dilakukan oleh Jeany Clarenia *et al* (2011) didapat *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Syaiful Susanto (2011) yang menyebutkan bahwa rasio CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam kaitan itulah penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Likuiditas* yang dituangkan dalam judul "**Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan**

hadap Perubahan Harga Saham” penelitian pada PT Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Likuiditas*. Untuk itu perlu diteliti mengenai kedua rasio tersebut dan sejauh mana pengaruhnya terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai perkembangan *Return On Investment (ROI)* dan *Likuiditas (Current Ratio)*serta sejauh mana pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013?

2. Seberapa besar pengaruh *Likuiditas* terhadap Perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment (ROI)* dan *Likuiditas* terhadap Perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap Perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Likuiditas* terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh *Return On Investment (ROI)* dan *Likuiditas* secara simultan terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Likuiditas* terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan secara alamiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya berkenaan dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Likuiditas* terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan informasi tentang perkembangan kajian pengetahuan. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari ingin melakukan penelitian kembali dengan kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan investasi, untuk memilih investasi yang tepat dan aman diperlukan suatu analisis yang cermat. Terdapat berbagai macam teknik analisis dan penilaian investasi. Ada banyak teknik analisis yang

digunakan, namun terdapat beberapa teknik yang umum digunakan yaitu analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis fundamental.

Menurut Fahmi (2012:62) : “Ada berbagai sebab mengapa investor yang bermain dipasar bursa saham mengalami kegugupan atau kegelisahan yang tinggi pada saat sahamnya mengalami kejatuhan dan pasar berada dalam kondisi sangat fluktuatif, yaitu salah satunya pemahaman investor tersebut sangat sederhana dalam memahami pasar saham. Ia bahkan cenderung melihat dan mempelajari semua itu hanya dari segi teknikal (grafik) semata, padahal faktor fundamental memiliki pengaruh besar untuk dipahami”.

Analisis fundamental merupakan analisis yang memfokuskan pada berita keuangan, atau dapat dikatakan analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rusdin (2008:139) menjelaskan bahwa : "Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan keadaan keuangan suatu perusahaan". Dalam teknik fundamental yang digunakan guna melakukan analisis dan penilaian investasi yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang biasa digunakan jika investor ingin menilai kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Dalam rasio profitabilitas, *Return On Investment (ROI)* merupakan teknik analisa yang biasa digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Syamsuddin (2011.63). “Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan ‘return on total assets’ adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera di bayar, sebuah perusahaan dikatakan likuid bila posisi dana lancar yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen yang lebih baik pula (Gitman 2009). Terdapat beberapa indikator yang dapat di gunakan untuk menghitung likuiditas. Diantaranya adalah *current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktifa lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya (Harahap, 2011:301).

Menurut Agnes (2005:9), menyatakan bahwa Current ratio yang rendah akan menyebabkan menurunnya harga pasar saham yang bersangkutan, namun current ratio yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut dapat menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktifitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Mardianto (2008:100), menyatakan bahwa Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal itu harus di capai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek.

dalam Priantinah dan Prabandharu (2012): "ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan".

Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Brigham dan Houston (2006:70) dalam

Priantinah dan Kusuma (2012): “Teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya”.

Penelitian tentang hubungan antara rasio ROI terhadap perubahan harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Ramlawati (2011) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai hubungan Likuiditas terhadap perubahan harga saham yang dilakukan oleh Jeany Clarena *et. al.* (2011) didapat *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Syaiful Susanto (2011) yang menyebutkan bahwa rasio CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

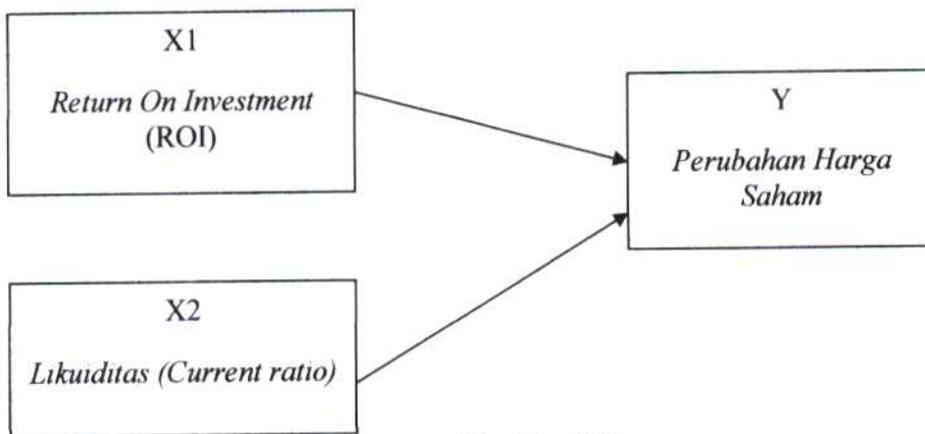
Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan rasio ROI dan Likuiditas para investor akan dapat menilai kinerja perusahaan untuk dapat mengukur dan memperkirakan pengembalian atas investasi yang ditanamkan berdasarkan dengan harga saham. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, pihak investor akan melihat ROI dan Likuiditas sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin baik dan semakin naik ROI yang diperoleh pihak perusahaan dan semakin tinggi Likuiditas maka semakin Likuid perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap

saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Dan begitupula sebaliknya semakin turun perubahan ROI dan Likuiditas, maka pandangan investor akan kurang baik.

Dengan demikian, pihak perusahaan akan berusaha mempertahankan kenaikan ROI dan Likuiditas yang diperoleh agar memperoleh pandangan baik investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya keikutsertaan dalam menanamkan modalnya dalam membeli saham perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah permintaan akan saham perusahaan meningkat dimana kenaikan permintaan akan menimbulkan kenaikan pula terhadap harga saham di pasar bursa itu sendiri.

Berdasarkan pandangan tersebut, disertai dengan teori-teori tentang *Return On Investment* (ROI) dan *Likuiditas* dengan Perubahan harga saham yang telah dijelaskan sebelumnya, maka paradigma pemikiran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :





Gambar 1.2

Gambar Paradigma penelitian

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
				X	Y	
1	Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008)	2008	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return on Investment</i> terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ DPR ▪ ROI 	Harga Saham	DPS dan ROI secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ .
2	Ramlawati (2011)	2011	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ROI	Harga Saham	<i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
				X	Y	
3	Achmad Syaiful Susanto (2011)	2011	Pengaruh <i>Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI	Likuiditas	Harga Saham	Secara parsial, ROA, CR dan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara secara simultan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2011)	2011	Pengaruh <i>Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)	Likuiditas	Harha Saham	variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel harga saham.

1.8 Hipotesis

Sugiyono (2012:93) mengatakan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut didasarkan atas teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta-fakta yang empiris yang di peroleh dari pengumpulan data".

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji yaitu hipotesis penelitian yang berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya *Return On Investment* (ROI) dan *Likuiditas* terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan kajian teori yang telah di kemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh positif antara *Return On Investment* (ROI) dan *Likuiditas* terhadap perubahan harga saham baik secara parsial maupun secara simultan.

Hipotesis 1:

Ho: *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

Ha: *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

Hipotesis 2:

Ho: *Likuiditas* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

Ha: *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

Hipotesis 3:

Ho: *Return On Investment* (ROI) dan *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.

Ha: *Return On Investment (ROI)* dan *Likuiditas* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999-2013.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG